

## **Hubungan *Self Esteem* dengan *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas IX di SMP X Bandung** **(Studi pada Siswa *Ranking* Lima Besar Kelas IX di SMP X Bandung)**

<sup>1</sup>Ridha Rizki Pratiwi, <sup>2</sup>Yuli Aslamawati

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: <sup>1</sup>ridharizkip@yahoo.com, <sup>2</sup>yuli\_aslamawati@yahoo.com

**Abstrak.** SMP X Bandung merupakan sekolah swasta yang di kelola oleh PGRI dengan status akreditasi A di Kecamatan Buahbatu Bandung. Hampir 60% siswa di SMP X memiliki prestasi akademik rendah dan melanggar peraturan sekolah, seperti merokok, bolos sekolah, berkata kasar, membawa kendaraan bermotor serta membawa minuman keras. Latar belakang sosial-ekonomi dan pendidikan dari orang tua siswa yang bersekolah di SMP X juga tergolong rendah. Walaupun demikian, tidak semua siswanya menampilkan perilaku melanggar aturan sekolah dan memiliki prestasi akademik yang rendah. Ada beberapa siswa berada pada ranking 5 besar di kelasnya, yang menunjukkan perilaku positif, seperti; mengerjakan tugas tepat waktu, mentaati peraturan sekolah, serta mempertahankan prestasi akademik dari kelas VII. Berdasarkan hasil wawancara mereka bisa mempertahankan prestasi akademik karena dukungan dari orang tua sehingga mereka merasa mampu dan layak untuk mempertahankan prestasi akademik di sekolah. Usaha yang mereka lakukan agar bisa mempertahankan prestasi akademiknya yaitu, mengerjakan PR tepat waktu, mengevaluasi nilai yang diperoleh, meluangkan waktu untuk diskusi tugas yang sulit, membaca buku untuk memecahkan persoalan tugas yang sulit. Dari hasil wawancara mengindikasikan siswa memiliki self esteem dan self regulated learning yang tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara self esteem dengan self regulated learning pada siswa ranking 5 besar kelas IX di SMP X Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan siswa kelas IX ranking 5 besar sebanyak 25 orang. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner self esteem yang diturunkan dari teori Christopher J. Mruk (2006) dan alat ukur self regulated learning yang diturunkan dari teori Zimmerman (1989). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman diperoleh  $R_s = 0,701$  menurut tabel Guilford termasuk ke dalam kriteria korelasi tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara self esteem dengan self regulated learning siswa ranking 5 besar kelas IX di SMP X Bandung.

**Kata Kunci:** Self Esteem, Self Regulated Learning, SMP, Remaja

### **A. Pendahuluan**

SMP X Bandung merupakan sekolah yang menengah pertama yang membaskan siswa-siswanya dari biaya sekolah atau SPP. SMP X Bandung tidak memberikan persyaratan khusus untuk siswa yang ingin mendaftar di SMP PGRI 7. NEM untuk mendaftar ke SMP X ini juga tidak ditentukan karena memang sekolah ini memprioritaskan siswa-siswa yang tidak diterima di SMP Negeri dan untuk siswa dari kalangan ekonomi rendah. Mayoritas siswa-siswa yang bersekolah di SMP X ini berasal dari keluarga berekonomi rendah, namun ada juga sebagian kecil yang berasal dari keluarga yang mampu.

Menurut guru BK, siswa-siswa yang bersekolah sekitar 60% siswa di SMP X ini sering melanggar aturan sekolah. Pada tahun ajaran 2014-2015 ini tingkat kenakalan yang ditimbulkan oleh siswa-siswa di SMP X meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Memang pada tahun-tahun sebelumnya terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, namun tergolong pelanggaran ringan dan intensitas pelanggarannya tidak sering dilakukan oleh siswa. Selain siswanya sering melakukan pelanggaran, prestasi akademik siswa-siswanya juga tergolong rendah. Namun tidak semua siswa di SMP X melakukan pelanggaran dan memiliki prestasi akademik yang rendah. Siswa-siswa ini merupakan siswa ranking 5 besar yang bisa

mempertahankan prestasi akademiknya selama bersekolah di SMP X Bandung.

Berdasarkan wawancara kepada siswa ranking 5 besar, mereka bisa tidak terpengaruh oleh teman-temannya yang berperilaku negatif dan berprestasi rendah karena mereka ingin menunjukkan bahwa mereka berbeda dengan siswa kebanyakan yang bersekolah di SMP X ini. Selain itu adanya dukungan dari orang tua menjadikan siswa-siswa ini dapat mempertahankan prestasinya yang telah diraih selama ini. Siswa-siswa ini merasa bangga pada dirinya atas prestasi yang telah diraih serta mereka merasa mampu dalam mempertahankan prestasinya meskipun mereka berasal dari keluarga yang tidak mampu dan juga banyak gangguan dari teman-temannya yang berperilaku negatif. Dari pernyataan tersebut siswa-siswa ini memiliki self esteem yang baik. Berdasarkan wawancara siswa juga, mereka punya usaha-usaha dalam mempertahankan prestasinya yaitu ; selalu mengevaluasi hasil yang didapat, mengerjakan tugas/PR secara inisiatif, mencari referensi secara mandiri, serta menolak ajakan teman untuk bermain ketika hendak ujian. Dari pernyataan tersebut siswa memiliki self regulated learning yang baik serta berdasarkan pemaparan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melihat self esteem dan juga self regulated learning pada siswa kelas IX di SMP X Bandung. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat keeratan hubungan antara self esteem dengan self regulated learning pada siswa kelas IX di SMP X Bandung.

## **B. Landasan Teori**

Pada penelitian ini untuk variabel self esteem menggunakan teori dari Mruk (2006). Menurut Mruk (2006) self esteem itu terdiri dari dua aspek yaitu:

### **1. Competence**

Competence atau disebut dengan kompetensi merupakan salah satu aspek yang membentuk self esteem seseorang menurut Mruk (2006). Kompetensi merupakan kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan serta tantangan yang ada ketika mencapai tujuan. Meskipun kompetensi mengacu pada kesuksesan, namun pada dasarnya individu yang memiliki kompetensi bukan semata-mata mengejar kesuksesan dan menghindari kegagalan.

### **2. Worthiness**

Worthiness atau keberhargaan merupakan aspek kedua yang membentuk self esteem individu (Mruk, 2006). Worthiness merupakan suatu nilai keberhargaan yang ada pada diri individu bagaimana dia mengevaluasi hasil yang telah dikerjakan. Individu yang memiliki worthiness ialah individu yang dapat menilai baik dan buruk apa yang telah dilakukannya guna mencapai hasil sesuai tujuan. Worthiness mengacu pada perasaan daripada perilaku, melibatkan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan, dan selalu melibatkan penilaian subjektif, seperti konsep baik atau buruk, benar atau salah, serta melibatkan hubungan interpersonal dan sosial.

Untuk teori self regulated learning menggunakan teori dari Zimmerman (1989) dengan menggunakan tahapan sesuai usia perkembangan. Menurut Zimmerman (1989) self regulated learning ada 4 tahapan, yaitu :

1. Self evaluation and monitoring : ketika siswa menilai keefektifan pribadi mereka, sering mengobservasi dan merekam dari tindakan sebelumnya dan hasilnya.
2. Goal setting and strategic planning: ketika siswa menganalisis tugas belajar, mengatur tujuan belajar dengan spesifik, dan rencana atau memperbaiki strategi untuk memperoleh goal (tujuan).

3. Strategic-implementation monitoring : ketika siswa mencoba menjalankan strategi secara terstruktur dan memonitor ketepatan mereka dalam pelaksanaannya.
4. Strategic-outcome monitoring: ketika siswa memfokuskan perhatian mereka terhadap penghubung antara hasil belajar dan proses strategi untuk menetapkan keefektifan.

### C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 3.1** Uji Korelasi Antara *Self Esteem* dengan *Self Regulated Learning*

| No |                                                                               | Koefisien | Derajat Korelasi |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------------|
| 1. | Korelasi antara <i>Self Esteem</i> dengan <i>Self Regulated Learning</i>      | 0,701     | Tinggi           |
| 2. | Korelasi antara Aspek <i>Competence</i> dengan <i>Self Regulated Learning</i> | 0,466     | Cukup Tinggi     |
| 3. | Korelasi antara Aspek <i>Worthiness</i> dengan <i>Self Regulated Learning</i> | 0,630     | Tinggi           |

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi Rank Spearman antara self esteem dengan self regulated learning pada siswa kelas IX yang memiliki peringkat sepuluh besar di SMP PGRI 7 Bandung diperoleh hasil korelasinya sebesar  $r=0,701$  (Tabel 4.1). Bila mengacu pada koefisien korelasi yang ada pada tabel Guilford hal ini menunjukkan korelasi tinggi atau ada hubungan erat antara kedua variabel tersebut. Artinya, hampir sebagian besar siswa kelas IX yang memiliki ranking 5 besar memiliki self esteem tinggi kemudian dalam hal belajarnya mereka pun memiliki tingkat self regulated learning yang tinggi pula. Sehingga, mereka bisa mempertahankan prestasi akademik yang telah diraihny di sekolah. Hasil perhitungan dan analisis data didapatkan bahwa korelasi antara aspek competence dengan self regulated learning, yang memiliki koefisien korelasi Rank Spearman yang cukup yaitu  $rs=0,466$  (Tabel 4.2). Berdasarkan hasil tersebut, self regulated learning siswa akan terbentuk melalui competence yang ada pada diri siswa tersebut. Competence akan terbentuk jika lingkungan dimana siswa mendapat pengakuan positif di lingkungannya terutama lingkungan sekolah. Contohnya dengan guru memberikan pujian ketika siswa berani menjawab pertanyaan di depan kelas, ataupun ketika siswa mendapat nilai tertinggi di kelas. Dengan pengakuan positif yang diberikan oleh guru di sekolah maka siswa akan merasa memiliki kemampuan dalam mengerjakan tugas atau ujian yang diberikan oleh guru. Selain itu pengakuan positif yang diberikan oleh guru bukan ketika siswa berhasil mendapatkan nilai bagus akan tetapi ketika siswa gagal pun sebaiknya mendapat dukungan agar bisa mendapat nilai yang tinggi di kemudian hari. Sehingga dengan pemberian pengakuan positif seperti pujian oleh guru di sekolah akan memacu siswa untuk meningkatkan self regulated learning.

Berdasarkan hasil korelasi koefisien Rank Spearman pada aspek worthiness dengan self regulated learning koefisiennya sebesar  $rs=0,630$  (Tabel 4.3). Berdasarkan hasil tersebut worthiness atau keberhargaan memiliki kontribusi yang tinggi untuk self regulated learning siswa. Siswa bangga bisa bergabung dengan teman-temannya yang rajin dalam mengerjakan tugas sehingga bisa meningkatkan intensitasnya dalam belajar. Hal ini juga dipengaruhi oleh peers group yang berperan dalam aspek worthiness. Hal ini dikarenakan pada masa remaja (pubertas) peers group berpengaruh pada perilaku yang ditampilkan oleh siswa. Jika peers group memberikan dukungan atas apa yang telah siswa capai maka kemungkinan siswa akan semakin terpacu meningkatkan self regulated learning mereka. Contohnya jika siswa mendapat nilai tertinggi di kelas kemudian teman- temannya memujinya dan meminta siswa mengajarkannya maka keberhargaan siswa tersebut atas hasil yang dicapai akan

meningkat. Selain itu, dukungan orang tua di rumah ketika siswa mendapat nilai atau peringkat di kelas membuat siswa merasa bangga dengan apa yang didapatkannya.

#### D. Simpulan

Terdapat hubungan yang erat antara self esteem dengan self regulated learning pada siswa kelas IX ranking 5 besar di SMP X Bandung. Artinya, semakin tinggi self esteem yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula tingkat self regulated learning pada siswa tersebut. Aspek dari self esteem yang memiliki korelasi tinggi dengan self regulated learning adalah aspek worthiness, sedangkan aspek yang memiliki korelasi cukup tinggi dengan self regulated learning adalah aspek competence. Artinya, semakin tinggi siswa merasa berharga terhadap dirinya maka akan semakin tinggi self regulated learning yang terbentuk dan semakin tinggi siswa mampu dalam menghadapi tantangan maka semakin tinggi juga self regulated learning yang terbentuk.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Chang Hong, Song. (2012). *An analysis of the relationship between self-study, private tutoring, and self efficacy on self regulated learning*. KJEP 9:1 (2012), pp. 113-144
- Dewi, A.M. (2010). *Hubungan Self Esteem dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Hurlock, E. B. (1973). *Adolescent Development*. 4<sup>rd</sup> ed. New York : McGraw- Hill.Inc.
- Ishtifa, Hanny. (2011). *Pengaruh Self Efficacy dan Kecemasan Akademis terhadap Self Regulated Learning Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta*. Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta, Jakarta.
- Mruk, C.J. (2006). *Self Esteem Theory, Research, and Practice: Toward a Positive Psychology of Self Esteem (3rd ed)*. NewYork: Springer Publishing Company .
- Noor, H.(2009).*Psikometri.aplikasi dalam penyusunan instrument pengukuran perilaku*. Bandung: Fakultas Psikologi Unisba.
- Papalia,D & Old ,S & Feldman, R (1998).*Human Development (8th ed)*.China:Mc Graw Hill
- Pintrich, P.R., E.V de Groot. (1990). *Motivational and self regulated*. Journal of Educational Psychology,82,1, 33-40
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Jakart: PT. Erlangga
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sui-chu Ho, Esther. (2010). *Students' Self-Esteem in an Asian Educational System:Contribution of Parental Involvement and Parental Investment*. The School Community Journal. Zimmerman, B.J & Martinez-Pons. (1990). Student differences in self-regulated learning : Related grade, sex, and giftedness to self efficacy and strategi use. Journal of Educational Psychology,Vol.82, No.1,51-59.
- Zimmerman, B.J. (1989). *A social cognitive view of self regulated academic learning*. Journal of Educational Psychology, Vol. 81, No. 3 , 329-339.
- Zimmerman, B.J., Sebastian Bonner and Robert Kovach . (1996). *Developing Self Regulated Learners : Beyond Achievement to Self Efficacy (1st ed)*. USA : APA Order Departement.